

PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP PESANAN KHUSUS PADA ROTI JEMPOL KEBUMEN

Oleh:

**Nurfitri Riyandari
(153300535)**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen
2018**

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi bisnis menuntut manajemen perusahaan untuk mampu mengelola perusahaan agar seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Manajemen membutuhkan informasi akuntansi diferensial untuk membantu manajer dalam mempertimbangkan beberapa pilihan yang ada sebelum mengambil keputusan. Roti Jempol merupakan industri yang bergerak dalam pembuatan roti, *cake*, jajan pasar (kue tradisional), dan lain-lain.

Roti Jempol sering mendapat tawaran pesanan khusus. Dimana pesanan khusus tersebut ditawarkan dengan harga yang lebih rendah dari harga normal. Selama ini Roti Jempol mengambil keputusan menerima atau menolak hanya menggunakan perkiraan saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada Roti Jempol dan untuk mengetahui hasil keputusan yang telah diambil menguntungkan bagi Roti Jempol atau tidak.

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis mengenai penggunaan akuntansi diferensial dalam menerima pesanan khusus dengan harga jual yang lebih rendah akan diperoleh margin kontribusi yang lebih besar, keputusan Roti Jempol menerima pesanan khusus 1 sudah tepat, namun keputusan menolak pesanan khusus 2 kurang tepat. Karena terbukti masih mendapat tambahan laba dan untuk memanfaatkan kapasitas yang masih menganggur di Roti Jempol. Keputusan untuk menerima pesanan khusus menguntungkan bagi Roti Jempol. Sebaiknya manajemen Roti Jempol mempertimbangkan dalam menerima atau menolak pesanan khusus suatu produk dan meneliti terlebih dahulu biaya relevan yang seharusnya dipertimbangkan.

Kata kunci: informasi akuntansi diferensial, pengambilan keputusan, pesanan khusus

ABSTRACT

Economic growth requires business management company to be able to manage the company so that all operational activities of the company can run in accordance with the plan. Business management company require differential accounting information to assist managers in considering the options which are available before making a decision. Roti Jempol was an industry which is engaged in the manufacture of bread, cake, snack market (traditional cake), and others.

Roti Jempol often gets special orders. Where the special order is offered at a lower price than the normal price. During this time Roti Jempol took the decision to accept or reject only using estimates. The purpose of this research was to analyze the differential costs in making decisions to accept or reject a special order on Roti Jempol and to find out the results of decisions that have been taken whether it is profitable for Roti Jempol or not.

The research methode were quantitative and qualitative descriptive. The results on the analysis of the use of differential accounting in accepting special orders with a lower selling price to be were obtaining margin larger contribution, confirming whether the first decision of Roti Jempol was right, confirming the second decision of Roti Jempol was not right. The analyze result were proven that it still gets additional profits and still utilize the idle capacity in Roti Jempol. The decision to accept special orders is profitable for Roti Jempol. It is recommended that the management of Roti Jempol considered to accept or reject a specific order for a product and research the relevant costs in advance.

Keywords: *differential accounting information, decision making, special order.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi bisnis menuntut manajemen perusahaan untuk mampu mengelola perusahaan agar seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Manajemen membutuhkan informasi akuntansi sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan. Penyajian informasi yang akurat merupakan syarat utama dari informasi akuntansi yang dibutuhkan manajemen untuk mempertimbangkan beberapa alternatif pilihan yang ada, yang seringkali terjadi ketidakpastian. Informasi yang dapat membantu manajer dalam perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial (*differential accounting information*).

Informasi akuntansi diferensial bukan satu-satunya jenis informasi akuntansi yang digunakan dalam pembuatan keputusan. Akuntansi diferensial memungkinkan manajemen perusahaan memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan dengan cara pengambilan keputusan, karena akuntansi diferensial membandingkan informasi yang berbeda untuk setiap alternatif.

Informasi akuntansi diferensial untuk pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan pemilihan alternatif dalam hal menerima atau menolak pesanan penjualan khusus, pengurangan atau penambahan jenis produk/departemen, membuat sendiri atau membeli bahan baku produksi, menyewakan atau menjual fasilitas perusahaan, menjual atau memproses lebih lanjut hasil produksi, dan penggantian aktiva tetap. Sering kali perusahaan manufaktur dihadapkan pada pemilihan alternatif tersebut. Saat ini perkembangan industri makanan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Peningkatan taraf hidup yang lebih baik diikuti dengan inovasi, terus memicu pertumbuhan industri makanan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang juga terus berkembang.

Perusahaan industri makanan merupakan perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian barang jadi tersebut dijual kepada masyarakat yang membutuhkannya. Pengolahan bahan baku sampai menjadi barang jadi ini disebut dengan proses produksi. Dalam memproduksi tentunya memerlukan biaya produksi. Biaya produksi juga menjadi pertimbangan dalam perencanaan bisnis perusahaan. Dari sekian banyak industri makanan roti, Roti Jempol merupakan salah satu toko roti di Kabupaten Kebumen yang memproduksi rotinya sendiri dan langsung menjualnya ke konsumen. Dengan daya tarik rotinya yang khas membuat para konsumen puas dengan produk yang dibuatnya dan banyak diminati oleh pasar. Hal ini yang membuat Roti Jempol sering mendapat pesanan khusus dari para konsumennya. Namun dari banyaknya permintaan terkadang menjadi kendala bagi Roti Jempol dalam menerima pesanan khusus tersebut. Dimana pelanggan meminta harga lebih rendah dibawah harga jual yang biasanya ditetapkan Roti Jempol. Selama ini Roti Jempol hanya mengambil keputusan dengan menggunakan perkiraan saja. Sehingga dengan mudahnya tawaran pesanan khusus tersebut ditolak oleh Roti Jempol.

Penggunaan informasi akuntansi differensial diharapkan manajemen Roti Jempol dapat menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan pemilihan alternatif yang lebih tepat, sehingga akan didapatkan laba yang maksimal.

Penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus sebelumnya pernah dilakukan oleh Ticoalu *et al.* (2014) yang alternatif pengambilan keputusannya adalah menerima pesanan khusus. Dari hasil penelitian tersebut dihasilkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan jika menerima pesanan khusus akan lebih meningkat dan jika menolak pesanan khusus maka laba yang diperoleh perusahaan lebih kecil. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Longdong dan Tirayoh (2014) yang alternatif pengambilan keputusannya juga menerima pesanan khusus, hasil penelitian disimpulkan bahwa total laba lebih besar jika perusahaan menerima pesanan khusus dibandingkan dengan menolak pesanan khusus.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul : “PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP PESANAN KHUSUS PADA ROTI JEMPOL KEBUMEN”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada Roti Jempol?
2. Apakah keputusan yang diambil Roti Jempol menguntungkan bagi perusahaan?

Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, agar penyusunan serta penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus atas penjualan produk roti pisang cokelat, roti ayam, roti abon, *cake* pelangi dan donat meises di Roti Jempol untuk bulan Februari tahun 2018.

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penulis melakukan penelitian ini dengan maksud:

1. Untuk menganalisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada Roti Jempol.
2. Untuk mengetahui hasil keputusan yang diambil Roti Jempol menguntungkan atau merugikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Definisi akuntansi manajemen menurut Samryn (2012:4) merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan

penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan fungsi tersebut, maka akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang riset dan pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi dan logistik, serta pelayanan pelanggan.

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2009:7-8) tujuan dari akuntansi biaya adalah menyajikan informasi biaya produksi dari suatu perusahaan. Selain untuk pengumpulan dan pelaporan biaya, akuntansi biaya juga digunakan untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Informasi Akuntansi Diferensial

Menurut Halim *et al.* (2012:11) informasi akuntansi diferensial menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain.

Informasi akuntansi diferensial berkaitan dengan masa yang akan datang. Pada tipe informasi ini tidak ada informasi masa lalu, karena penggunaan tipe informasi ini adalah untuk pemilihan alternatif tindakan. Pemilihan suatu tindakan berhubungan dengan pengambilan keputusan yang menyangkut masa yang akan datang.

Pendapatan Diferensial (*Differential Revenue*)

Menurut Siregar *et al.* (2013:57) Pendapatan diferensial dapat berupa kenaikan pendapatan atau penurunan biaya. Adapun pengertian pendapatan diferensial menurut Halim *et al.* (2012:103) merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain. Pendapatan masa lalu atau masa yang akan datang yang tidak berbeda di antara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih bukan merupakan pendapatan diferensial.

Biaya Diferensial (*Differential Cost*)

Menurut Prawironegoro (2009:259) pengertian biaya diferensial adalah biaya yang berbeda-beda akibat adanya tingkat produksi yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan biaya tetap. Dengan demikian biaya diferensial merupakan biaya yang berbeda-beda akibat adanya tingkat produksi. Biaya diferensial dinamakan pula dengan biaya relevan (*relevant cost*).

Menurut Rudianto (2013:39) terdapat dua kriteria penting agar suatu jenis biaya dapat dikelompokkan sebagai biaya diferensial atau biaya relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya tersebut merupakan biaya yang akan datang.

Biaya relevan bukanlah biaya yang telah dikeluarkan perusahaan di masa lalu tetapi merupakan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan di masa mendatang. Data historis hanya digunakan sebagai dasar untuk membuat

prediksi tentang besarnya biaya yang akan dikeluarkan perusahaan di masa mendatang untuk suatu proyek tertentu, dan biaya historis itu sendiri tidak relevan dengan keputusan yang akan diambil. Karena itu, *Sunk Cost*, yaitu biaya yang telah terjadi dan tidak dapat diubah dengan keputusan apapun baik saat ini maupun yang akan datang, tidak dapat dikelompokkan sebagai biaya relevan.

2. Biaya tersebut berbeda di antara sejumlah alternatif.

Biaya yang akan dikeluarkan di masa mendatang harus merupakan biaya yang berbeda di antara berbagai alternatif. Jika biaya yang akan dikeluarkan perusahaan di masa mendatang tidak memberikan perbedaan di antara berbagai alternatif yang ada, maka biaya tersebut tidak dapat dikelompokkan sebagai biaya relevan.

Laba/Kerugian Diferensial (*Differential Income/Loss*)

Pengertian laba/kerugian diferensial menurut Ishak dan Sugiono (2015:112) adalah jumlah perbedaan antara pendapatan dan biaya diferensial. Laba diferensial mengidentifikasi bahwa keputusan pemilihan alternatif diharapkan menguntungkan.

Manfaat Analisis Biaya Diferensial

Dalam bukunya Rudianto (2013:40) berpendapat bahwa penggunaan biaya relevan dalam penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan perusahaan. Analisis biaya diferensial digunakan untuk menentukan kenaikan pendapatan, biaya, dan margin laba sehubungan dengan beberapa kemungkinan cara untuk menggunakan fasilitas tetap atau kapasitas yang tersedia. Dalam analisis biaya diferensial, biaya variabel sangat relevan karena lazimnya biaya variabel dapat dielakkan ketika proyek masih dalam tahap evaluasi dan bisa juga tidak jadi dielakkan. Sebaliknya, biaya tetap biasanya tidak dapat dielakkan dalam kondisi apapun, sehingga tidak relevan bagi setiap keputusan menyangkut biaya atau profitabilitas relatif dari berbagai alternatif. Akan tetapi, jika biaya tetap terpaksa dinaikkan, misalnya karena keputusan untuk menyewa ruang tambahan, membeli fasilitas tambahan, atau penyebab pengeluaran ekstra lainnya, maka biaya tetap semacam itu dapat dikelompokkan sebagai biaya diferensial. Dalam penentuan biaya yang akan terjadi dalam pelaksanaan atau perluasan proyek, setiap pengeluaran tunai, yang diperlukan untuk pengadaan kapasitas yang memadai, bersifat relevan bagi pengambilan keputusan.

Pengambilan Keputusan Khusus

Menurut Halim *et al.* (2012:5) Pengambilan keputusan adalah proses untuk memilih sebuah alternatif solusi yang terbaik dari berbagai macam alternatif solusi yang ada. Pengambilan keputusan strategis didefinisikan sebagai sebuah proses memilih berbagai macam alternatif strategi dengan tujuan untuk memilih satu atau lebih strategi yang dapat memberikan jaminan rasional bagi perusahaan untuk bertahan dan tumbuh dalam jangka waktu yang panjang.

Pengambilan keputusan khusus pada umumnya bersifat tidak rutin dan tidak teratur waktu terjadinya. Pengambilan keputusan khusus disebut juga sebagai pengambilan keputusan taktis, yang bersifat segera atau terbatas ruang lingkungannya dan biasanya bersifat jangka pendek. Keputusan pesanan khusus berfokus pada pertanyaan apakah pesanan harga khusus diterima atau ditolak.

Penerapan konsep biaya relevan dalam pengambilan keputusan khusus, terutama yang berkaitan dengan pemilihan alternatif dalam hal:

1. Menerima atau menolak pesanan penjualan khusus.
2. Pengurangan atau penambahan jenis produk/departemen.
3. Membuat sendiri atau membeli bahan baku produksi.
4. Menyewakan atau menjual fasilitas perusahaan.
5. Menjual atau memproses lebih lanjut hasil produksi.
6. Penggantian aktiva tetap.

Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Menurut Ishak dan Sugiono (2015:123) pesanan khusus adalah penjualan harganya di bawah dari harga pasaran karena perusahaan menggunakan kapasitasnya yang menganggur (*idle capacity*). Pesanan khusus dapat diterima apabila menambah laba perusahaan dan sebaliknya ditolak apabila mengurangi laba perusahaan. Untuk menentukan pesanan khusus diterima atau ditolak harus menggunakan pendekatan langsung (*direct costing*) dimana seluruh biaya tetap dinyatakan sebagai beban. Dengan demikian, yang dimaksud dengan biaya produksi adalah hanya terdiri dari biaya variabel (bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel).

Menurut Kamaruddin (2013:123) dalam Takasili *et al.* (2014:873), keputusan-keputusan yang penting dalam harga pokok dan pendapatan diferensial adalah:

1. Selama produksi tambahan dan harga pokok diferensialnya tidak mempengaruhi satuan-satuan yang ada dan harga-harganya, maka produksi itu diperlukan. Karena mendatangkan laba, hanya jika harga jualnya melebihi harga pokok diferensial.
2. Biaya tetap tidak akan mengalami perubahan, selama produksi tambahan masih dalam batas kapasitas yang ada.
3. Tambahan biaya tetap dari biaya tetap pada kapasitas semula menjadi biaya diferensial pada keputusan berikutnya.

Syarat yang harus dipenuhi agar suatu pesanan khusus dapat diterima menurut Supriyono (2011) dalam Longdong dan Tirayoh (2014:1114) adalah:

- 1) Kapasitas produksi perusahaan masih ada yang menganggur.
- 2) Adanya pemisahan pasar antara penjualan biasa dengan penjualan untuk melayani pesanan.

Penerapan konsep diferensial dalam pengambilan keputusan khusus dengan cara memilih beberapa alternatif, mengisyaratkan bahwa hanya pendapatan dan biaya diferensial merupakan informasi yang relevan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan khusus yang akan dilakukan oleh manajemen.

Selain membandingkan biaya diferensial dengan pendapatan diferensial seperti contoh diatas, ada hal-hal yang harus dijadikan pertimbangan bagi Roti Jempol sebelum mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut. Adapun kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan Roti Jempol dalam mengambil keputusan menerima terhadap pesanan khusus sebagai berikut :

1. Jika harga jual per-unit pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel per-unit, maka pesanan dapat diterima.
2. Ada kapasitas produksi atau mesin yang belum seluruhnya terpakai atau menganggur dan masih mampu untuk melayani pesanan khusus.
3. Pertambahan biaya tidak melebihi pertambahan penghasilan dari pesanan khusus tersebut.
4. Ada pemisahan pasar antara penjual biasa dengan penjual untuk melayani pesanan khusus agar harga jual yang biasa umumnya lebih tinggi tidak terpengaruh turun.
5. Roti jempol tidak ingin kehilangan pelanggan yang ada.
6. Harga yang ditawarkan tidak merusak harga pasar.
7. Persediaan bahan baku dan tenaga kerja untuk memproduksi pesanan tersebut.
8. Banyaknya produk yang akan dipesan.
9. Harga yang ditawarkan terlalu rendah, walaupun dalam analisis masih laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data yang ada atau data yang diolah, berupa tabel perhitungan biaya produksi. Dan metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan kemudian menginterpretasikan data yang bertujuan memberikan keterangan yang lengkap terkait masalah yang dihadapi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Roti Jempol yang berlokasi di Jl. Pemuda No 22 Kebumen. Perusahaan ini merupakan *home industry* yang bergerak dibidang usaha pembuatan dan penjualan roti. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2017 sampai April tahun 2018.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk menunjang penelitian yang didapatkan dari media perantara. Data yang diperlukan adalah studi kepustakaan, jurnal atau literatur yang mendukung penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi
Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu Roti Jempol. Dengan mengamati apa yang menjadi sasaran dalam pengambilan data sesuai dengan apa yang diperlukan.
- 2) Wawancara
Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan panduan konsep pertanyaan yang telah dipersiapkan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti kepada pemilik Roti Jempol untuk mendapatkan data atau informasi tentang gambaran umum perusahaan, biaya produksi, data penjualan dll.
- 3) Studi Kepustakaan
Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku, referensi dan literatur yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari Roti Jempol yang kemudian dianalisa dengan tujuan mendapatkan informasi yang lengkap dalam menjawab rumusan permasalahan. Adapun tahap-tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis biaya diferensial pada pesanan khusus Roti Jempol sebagai berikut :

- 1) Melakukan survei langsung dengan datang ke lokasi penelitian yaitu Roti Jempol di Kabupaten Kebumen.
- 2) Melakukan wawancara kepada pemilik Roti Jempol terkait informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 3) Mengumpulkan data perusahaan seperti data biaya, data produksi, harga jual, dan penjualan.
- 4) Mengklasifikasikan biaya-biaya yang terdapat di Roti Jempol.
- 5) Menghitung data hasil dari wawancara dengan pemilik Roti Jempol, kemudian menghitung harga pokok produksi dengan pesanan dan tanpa pesanan khusus pada Roti Jempol dengan menggunakan metode *variable costing*, kemudian menganalisis diferensial dengan pesanan dan tanpa pesanan khusus.
- 6) Menghitung laba diferensial pesanan khusus pada Roti Jempol dengan cara membandingkan antara penghasilan diferensial dengan biaya diferensial atau dengan rumus,

$$\text{Laba Diferensial} = \text{Pendapatan Diferensial} - \text{Biaya Diferensial}$$

- 7) Memberi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Pesanan Khusus Pada Roti Jempol, menerima atau menolak pesanan khusus.

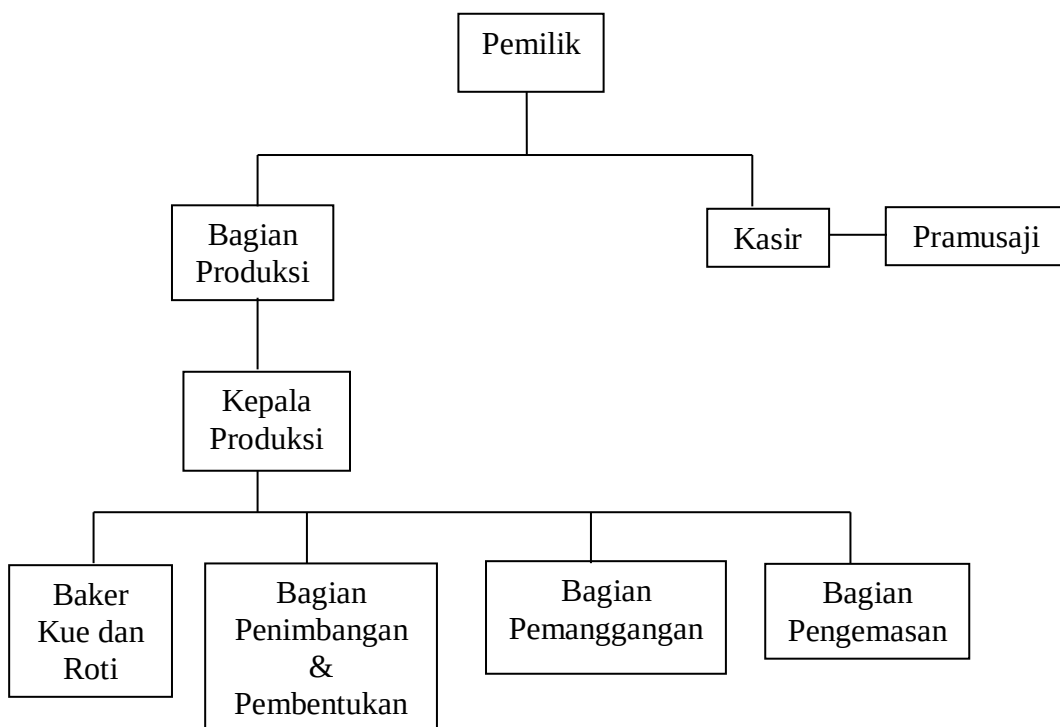
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Perusahaan

Roti Jempol merupakan usaha kecil yang memproduksi roti dan proses produksinya dilakukan dirumahnya sendiri yang sekaligus menjadi toko roti “Roti Jempol”. Roti Jempol beralamat di Jalan Pemuda No 22 Kebumen. Industri ini mulai berdiri sejak tahun 2014 oleh Ibu Catrin. Awalnya masih bergabung dengan Eko Agung tapi sejak tahun 2014 mulai mandiri dengan mendirikan toko-nya sendiri. Roti Jempol memiliki 25 orang tenaga kerja yang membantu Ibu Catrin saat melakukan proses produksi dan membantu untuk melakukan penjualan di toko. Roti Jempol buka mulai pukul 07.30 sampai 19.30 WIB. Roti jempol memproduksi berbagai jenis rasa dan bentuk roti, *cake*, jajan pasar (kue tradisional), dan lain-lain.

Struktur Organisasi Pada Roti Jempol

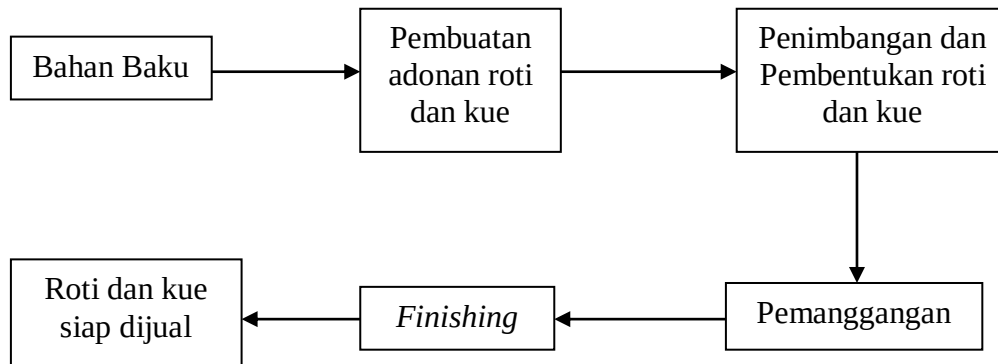


Gambar IV.1 Struktur Organisasi Roti Jempol

Sumber: Roti Jempol, (2018)

Proses Produksi

Proses produksi pembuatan roti & kue dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar IV.2 Proses Produksi Roti Jempol

Sumber: Roti Jempol, (2018)

Analisis dan Pembahasan

Roti Jempol memproduksi beraneka jenis rasa dan bentuk roti dan kue. Menurut pemilik Roti Jempol yaitu Ibu Catrin, setiap bulan Roti Jempol dapat memproduksi berbagai jenis roti dan kue dengan kapasitas maksimal sebanyak 13.500 pcs. Namun dalam penelitian laporan tugas akhir ini penulis hanya akan meneliti roti pisang cokelat, roti ayam, roti abon, *cake* pelangi dan donat meises. Rata-rata dalam sebulan Roti Jempol mampu produksi roti maksimal 500 pcs per roti dan kue, namun dikarenakan permintaan roti dan kue tidak terlalu tinggi maka Roti Jempol hanya memproduksi 150 pcs tiap jenis roti dan kue, sehingga masih terdapat kapasitas menganggur sebesar 350 pcs tiap jenis nya. Berikut ini merupakan data produksi Roti Jempol bulan Februari 2018 :

**Tabel IV.1 Data Produksi Roti Jempol
Februari 2018**

Nama Produk	Jumlah (pcs)
Roti Pisang Cokelat	150
Roti Ayam	150
Roti Abon	150
<i>Cake</i> Pelangi	150
Donat Meises	150
Produk lainnya	10.000
Total	10.750

Sumber: Data diolah, 2018

Adapun data penjualan roti dan kue reguler bulan Februari tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2 Data Penjualan Roti dan Kue Reguler Bulan Februari 2018

Nama Produk	Kuantitas (pcs)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Roti Pisang Cokelat	150	6.000	900.000
Roti Ayam	150	5.000	750.000
Roti Abon	150	5.000	750.000
<i>Cake</i> Pelangi	150	5.000	750.000
Donat Meises	150	4.500	675.000
Total	750	25.500	3.825.000

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel IV.2 menunjukkan data penjualan reguler selama bulan Februari 2018 yaitu roti pisang cokelat sebanyak 150 pcs memperoleh pendapatan Rp 900.000, roti ayam sebanyak 150 pcs memperoleh pendapatan Rp 750.000, roti abon sebanyak 150 pcs memperoleh pendapatan Rp 750.000, *cake* pelangi sebanyak 150 pcs memperoleh pendapatan Rp 750.000, dan donat meises sebanyak 150 pcs memperoleh pendapatan Rp 675.000, dan total pendapatan yang diterima Roti Jempol dari penjualan tersebut adalah Rp 3.825.000.

Pesanan Khusus

Roti Jempol mendapatkan tawaran untuk menerima pesanan khusus yaitu pesanan roti pisang cokelat, roti ayam, roti abon, *cake* pelangi, dan donat meises. Pesanan 1 masing-masing berjumlah 75 pcs dan pesanan 2 masing-masing berjumlah 35 pcs. Setiap pesanan dibagi rata dan ditempatkan dalam dus. Karena pemesan berniat menggunakan roti tersebut untuk acara hajatan. Sehingga pemesan menawar dengan harga jual lebih rendah dari harga jual normal. Dalam menanggapi tawaran tersebut, seringkali perusahaan menolak tawaran pesanan khusus yang menawar harga jual dibawah harga jual normal. Hal ini yang sering terjadi di Roti Jempol, pemilik tidak biasa menjual harga roti atau *cake* dibawah harga jual normal. Berikut merupakan harga penawaran roti dan kue pesanan khusus bulan Februari 2018:

Tabel IV.3 Data Pesanan Khusus 1 Bulan Februari 2018

Nama Produk	Kuantitas (pcs)	Harga Satuan (pcs)	Jumlah
Roti Pisang Cokelat	75	Rp 5.500	Rp 412.500
Roti Ayam	75	Rp 4.500	Rp 337.500
Roti Abon	75	Rp 4.500	Rp 337.500
<i>Cake</i> Pelangi	75	Rp 4.500	Rp 337.500
Donat Meises	75	Rp 4.000	Rp 300.000
Total	375	Rp 23.000	Rp 1.725.000

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel IV.4 Data Pesanan Khusus 2 Bulan Februari 2018

Nama Produk	Kuantitas (pcs)	Harga Satuan (pcs)	Jumlah
Roti Pisang Cokelat	35	Rp 5.300	Rp 185.500
Roti Ayam	35	Rp 4.300	Rp 150.500
Roti Abon	35	Rp 4.200	Rp 147.000
Cake Pelangi	35	Rp 4.200	Rp 147.000
Donat Meises	35	Rp 4.000	Rp 140.000
Total	175	Rp 22.000	Rp 770.000

Sumber: Data diolah, 2018

Biaya Produksi Reguler dan Pesanan Khusus

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Roti Jempol untuk memproduksi roti dan kue reguler dan pesanan khusus terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan utama yang digunakan adalah tepung, margarin, ragi, gula, dan air. Air yang digunakan dalam membuat roti dan kue di Roti Jempol adalah susu cair atau air galon. Roti Jempol tidak menggunakan air PDAM untuk membuat roti dan kue nya. Selain bahan tersebut ditambahkan juga bahan lainnya seperti *filling* cokelat, meises cokelat, pisang raja, *filling* ayam, abon sapi dan pewarna makanan. Namun pemakaian bahan baku yang diperlukan dalam memproduksi setiap jenis roti dan kue berbeda-beda. Tergantung dari takaran masing-masing jenisnya. Selama ini Roti Jempol dalam memproduksi roti dan kue menggunakan bahan-bahan yang berkualitas, sehingga memerlukan biaya yang lebih banyak dalam produksinya.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Roti Jempol memiliki karyawan sebanyak 25 orang, terdiri dari 8 orang di bagian pelayanan dan 17 orang di bagian produksi. Di bagian produksi karyawan dibagi menjadi dua departemen, 9 orang untuk memproduksi roti dan sisanya 8 orang untuk memproduksi kue. Roti Jempol memberikan upah setiap bulan kepada karyawannya.

Jika diperhitungkan per unit produksi roti dikenai biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 993,00 sedangkan biaya tenaga kerja langsung produksi kue dikenai Rp 889,00 per unit. Namun gaji karyawan ini masih di luar bonus dan lemburan dari pemilik Roti Jempol.

3. Biaya *overhead* pabrik variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Biaya *overhead* pabrik variabel Roti Jempol terdiri dari biaya listrik dan telepon, air, gas dan plastik bersablon merk Roti Jempol. Serta ada tambahan biaya dus jika konsumen meminta dibungkus menggunakan dus. Berikut ini merupakan jumlah biaya produksi reguler dan pesanan khusus pada Roti Jempol yaitu:

**Tabel IV.21 Data Biaya Produksi Reguler dan Pesanan Khusus
Bulan Februari 2018**

Keterangan	Jumlah		
	Produk Reguler (Rp)	Pesanan Khusus 1 (Rp)	Pesanan Khusus 2 (Rp)
Biaya Bahan Baku	1.788.573	870.470	428.866
Biaya Tenaga Kerja Langsung	713.550	356.775	166.495
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	337.500	318.750	148.750
Total	2.839.623	1.545.995	744.111

Sumber : Data diolah, 2018

Biaya Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap yang dikeluarkan oleh Roti Jempol adalah biaya depresiasi bangunan, biaya depresiasi peralatan, biaya gaji karyawan tidak langsung, dan biaya depresiasi kendaraan.

Adapun perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap yang dikeluarkan Roti Jempol setiap bulan adalah:

**Tabel IV.22 Data Biaya Tetap Roti Jempol
Bulan Februari 2018**

Keterangan	Biaya
Depresiasi Bangunan	Rp 312.500
Depresiasi Peralatan	Rp 1.250.000
Gaji Karyawan	Rp 5.600.000
Depresiasi Kendaraan	Rp 400.000
Jumlah	Rp 7.562.500

Sumber : Data diolah, 2018

Perhitungan Laporan Laba/Rugi Diferensial Pesanan Khusus Februari 2018

Analisis biaya diferensial dapat diterapkan untuk mengevaluasi pendapatan diferensial dan biaya diferensial yang terkait dengan pesanan penjualan khusus. Dalam kasus ini perusahaan beroperasi di bawah kapasitas penuh, tambahan produksi tidak akan menyebabkan kenaikan biaya produksi tetap. Sehingga biaya diferensial tambahan produksi yakni pesanan khusus hanyalah biaya produksi variabel.

Berikut ini merupakan perhitungan laba/rugi diferensial reguler dan pesanan khusus menggunakan metode *variable costing* dengan informasi biaya diferensial.

**Tabel IV.23 Laporan Laba/Rugi Diferensial Pesanan Khusus 1 Roti Jempol
Bulan Februari 2018**

Keterangan	Tanpa Pesanan Khusus (Rp)	Dengan Pesanan Khusus (Rp)	Perbedaan (Rp)
Penjualan			
Penjualan reguler	3.825.000	3.825.000	
Penjualan Pesanan Khusus		1.725.000	
Jumlah Penjualan	3.825.000	5.550.000	1.725.000
Biaya Variabel			
BBB Reguler	1.788.573	1.788.573	
BBB Pesanan Khusus		870.470	870.470
BTKL Reguler	713.550	713.550	
BTKL Pesanan Khusus		356.775	356.775
BOP Variabel Reguler	337.500	337.570	
BOP Variabel Pesanan Khusus		318.750	318.750
Jumlah Biaya Variabel	2.839.623	4.385.618	1.545.995
Margin Kontribusi	985.377	1.164.382	179.005

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel IV.23 menunjukkan perbedaan diferensial penjualan sebesar Rp 1.725.000, diferensial biaya bahan baku sebesar Rp 870.470, diferensial biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 356.775, diferensial biaya *overhead* pabrik Rp 318.750, sehingga menghasilkan diferensial margin kontribusi sebesar Rp 179.005 apabila menerima pesanan khusus. Adanya peningkatan laba diferensial yang didapat akibat dari penerimaan pesanan khusus. Laba diferensial dihitung dari pendapatan diferensial dikurangi biaya diferensial atau Rp 1.164.382 – Rp 985.377 sehingga laba yang dihasilkan sebesar Rp 179.005.

**Tabel IV.24 Laporan Laba/Rugi Diferensial Pesanan Khusus 2 Roti Jempol
Bulan Februari 2018**

Keterangan	Tanpa Pesanan Khusus (Rp)	Dengan Pesanan Khusus (Rp)	Perbedaan (Rp)
Penjualan			
Penjualan reguler	3.825.000	3.825.000	
Penjualan Pesanan Khusus		770.000	
Jumlah Penjualan	3.825.000	4.595.000	770.000
Biaya Variabel			
BBB Reguler	1.788.573	1.788.573	

BBB Pesanan Khusus		428.866	428.866
BTKL Reguler	713.550	713.550	
BTKL Pesanan Khusus		166.495	166.495
BOP Variabel Reguler	337.500	337.570	
BOP Variabel Pesanan Khusus		148.750	148.750
Jumlah Biaya Variabel	2.839.623	3.583.804	744.111
Margin Kontribusi	985.377	1.011.196	25.889

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel IV.24 menunjukkan perbedaan diferensial penjualan sebesar Rp 770.000, diferensial biaya bahan baku sebesar Rp 428.866, diferensial biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 166.495, diferensial biaya *overhead* pabrik Rp 148.750, sehingga menghasilkan diferensial margin kontribusi sebesar Rp 25.889 apabila menerima pesanan khusus. Adanya peningkatan laba diferensial yang didapat akibat dari penerimaan pesanan khusus. Laba diferensial dihitung dari pendapatan diferensial dikurangi biaya diferensial atau Rp 1.011.196 – Rp 985.377 sehingga laba yang dihasilkan sebesar Rp 25.889.

Pembahasan

Selama bulan Februari 2018 produksi Roti Jempol belum memenuhi kapasitas penuh, sehingga masih ada kapasitas yang menganggur. Hal ini dapat dimanfaatkan Roti Jempol untuk menerima tawaran pesanan khusus. Biaya yang dibebankan hanya biaya yang relevan saja sesuai pertambahan volume produksinya, yang dimaksud disini adalah biaya variabel pesanan khusus saja, sedangkan biaya tetap akan selalu muncul tanpa memperhatikan pesanan khusus diterima atau ditolak. Sehingga biaya yang akan dihitung hanya biaya variabelnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis akan menganalisis hasil keputusan Roti Jempol dalam menerima dan menolak tawaran pesanan khusus tersebut:

1. Apabila ada pesanan khusus dengan penawaran harga seperti pada pesanan khusus 1, Roti Jempol akan mendapatkan tambahan laba jika menerima pesanan khusus tersebut sebesar Rp 179.005,00. Sehingga pesanan khusus 1 dengan harga tersebut bisa diterima. Secara ringkas akan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel IV.25 Keputusan Pesanan Khusus 1 Roti Jempol
Bulan Februari 2018**

Pendapatan diferensial	Biaya diferensial	Laba diferensial	Keputusan pesanan khusus
1.725.000	1.545.995	179.005	Menerima

Sumber : Data diolah, 2018

Secara teori, jika harga jual pesanan khusus lebih besar dari biaya pesanan khusus (laba), maka pesanan tersebut dapat diterima. Keputusan Roti Jempol pada penawaran pesanan khusus 1 adalah menerima pesanan khusus. Akan tetapi, konsep ini tidak dapat digunakan setiap saat karena ada beberapa faktor kualitatif yang harus dipertimbangkan. Namun pertimbangan lainnya pada saat ini Roti Jempol belum menerima banyak pesanan sehingga Roti Jempol dapat memaksimalkan volume produksi memanfaatkan kapasitas menganggur untuk menerima pesanan khusus tersebut. Dari hasil analisis kuantitatif maupun kualitatif keputusan Roti Jempol menerima pesanan khusus 1 sudah tepat. Keputusan menerima pesanan khusus tersebut menguntungkan Roti Jempol.

2. Apabila ada pesanan khusus dengan penawaran harga seperti pada pesanan khusus 2, Roti Jempol akan mendapatkan tambahan laba jika menerima pesanan khusus tersebut sebesar Rp 25.889,00. Sehingga pesanan khusus 2 bisa diterima. Secara ringkas akan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel IV.26 Keputusan Pesanan Khusus 2 Roti Jempol
Bulan Februari 2018**

Pendapatan diferensial	Biaya diferensial	Laba diferensial	Keputusan pesanan khusus
770.000	744.111	25.889	Menerima

Sumber : Data diolah, 2018

Pesanan khusus dengan penawaran harga pada pesanan khusus 2 memberikan tambahan laba bagi Roti Jempol. Secara teori, jika harga jual pesanan khusus lebih besar dari biaya pesanan khusus (laba), maka pesanan tersebut dapat diterima. Hal ini terbukti dari tabel analisis laporan laba/rugi pada pesanan khusus 2 masih mendapat tambahan laba sebesar Rp 25.889.

Berdasarkan pertimbangan Roti Jempol pesanan tersebut terlalu sedikit jumlahnya serta harga yang ditawarkan terlalu rendah, selama ini Roti Jempol tidak pernah menjual dengan harga yang terlalu rendah. Menurut Roti Jempol laba yang didapat terlalu sedikit. Roti Jempol menginginkan penjualan yang tinggi untuk mendapat tambahan laba yang banyak. Keputusan Roti Jempol terhadap pesanan khusus 2 adalah menolak pesanan khusus. Padahal dari hasil perhitungan akuntansi diferensial Roti Jempol masih mendapatkan tambahan laba. Serta masih ada kapasitas menganggur yang bisa dimanfaatkan untuk mendapat tambahan laba. Keputusan Roti Jempol menolak pesanan khusus 2 kurang tepat. Keputusan ini tidak menguntungkan bagi Roti Jempol.

Keputusan Roti Jempol yang menerima pesanan khusus sama dengan hasil penelitian terdahulu dari Ticoalu *et al.* (2014) dan penelitian dari Longdong dan Tirayoh (2014) yaitu jika perusahaan menerima pesanan khusus dengan memanfaatkan kapasitas yang menganggur maka akan mendapatkan laba yang lebih besar sehingga menguntungkan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian, selama ini Roti Jempol belum menggunakan perhitungan informasi akuntansi diferensial. Dengan menggunakan analisis informasi akuntansi diferensial manajemen dapat membandingkan pendapatan diferensial dengan biaya diferensial untuk mengambil keputusan dari alternatif menerima atau menolak pesanan khusus. Hasilnya menunjukkan bahwa pada pesanan khusus 1 Roti Jempol menerima pesanan khusus tersebut dengan mendapatkan laba Rp 1.164.382 lebih besar dibanding tanpa pesanan khusus sebanyak Rp 985.377. Hasil analisis mengenai penggunaan biaya diferensial dalam menerima pesanan khusus dengan harga jual yang lebih rendah akan diperoleh margin kontribusi yang lebih besar. Sedangkan Roti Jempol menolak tawaran pesanan khusus 2 karena harga yang ditawarkan sangat rendah. Namun dari hasil perhitungan Roti Jempol masih menerima tambahan laba dari pesanan khusus Rp 1.011.196 lebih besar dibanding tanpa menggunakan pesanan khusus Rp 985.377.
2. Keputusan manajemen dengan menerima tawaran pesanan khusus 1 menguntungkan perusahaan, karena biaya-biaya yang relevan dengan pesanan khusus besarnya dibawah harga yang diminta pemesan sehingga Roti Jempol masih mendapat tambahan laba sebesar Rp 179.005,00. Keputusan manajemen untuk menolak pesanan khusus 2 kurang tepat, karena Roti Jempol masih memperoleh tambahan laba sebesar Rp 25.889,00 dari penerimaan pesanan khusus. Walaupun laba yang diterima Roti Jempol tidak besar karena harga yang ditawarkan lebih rendah tetapi masih menutupi biaya produksi variabel tambahan-nya dan tidak merusak harga pasar.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Apabila ada penawaran pesanan khusus dengan harga jual lebih rendah dari harga jual normal, sebaiknya jangan terburu-buru ditolak melainkan dipertimbangkan dulu menggunakan analisis biaya diferensial untuk membandingkan pendapatan dan biaya yang berbeda dari suatu pilihan alternatif yang ada sebelum mengambil keputusan, dibandingkan hanya menggunakan perkiraan, dugaan atau pengalaman.
2. Roti Jempol sebaiknya menerima pesanan khusus dengan harga alternatif 1 dan 2 karena mengingat pendapatan yang diterima lebih besar dari biaya untuk memproduksi pesanan khusus tersebut sehingga dalam hal ini menguntungkan dan dapat menambah laba perusahaan. Akan tetapi jika ada tawaran dengan harga lain, sebaiknya Roti Jempol mempertimbangkan lagi sebelum mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beritasatu. 2017. Jelang Ramadhan, Harga Bahan Pokok di Kebumen Naik. <http://beritasatu.tv>. 09 Mei 2017 (20.19).
- Bustami, B., dan Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Halim, A., B. Supomo, dan M.S. Kusufi. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Ishak dan A. Sugiono. 2015. *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*. Grasindo. Jakarta.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2016. Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 9,8 Persen Triwulan III 2016. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/16650/Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-9,8-Persen-Triwulan-III-2016> dan mail.kemenperin.go.id. 11 Februari 2018 (11.35).
- Longdong, E dan V.Z. Tirayoh. 2014. Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada Modern Taylor. *Jurnal EMBA* 2(3): 1112-1117.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Prawironegoro. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Purwaji, A. W., dan S. Muslim. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Rachmina, D., dan S.W. Sari. 2017. *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Polimedia Publishing. Jakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi. Kencana. Jakarta.
- Siregar, B., B. Suropto., D. Hapsoro., E.W. Lo., dan F. Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Takasili, B.N., H. Karamoy, dan S.W. Alexander. 2014. Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada UD. Nabilah. *Jurnal EMBA* 2(2):871-878.
- Ticoalu, N., G.B. Nangoi, dan S.K. Walandouw. 2014. Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Pesanan Khusus pada UD. Vanela. *Jurnal EMBA* 2(1): 686-695.